

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian dalam melakukan praktik kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan yang bertanggung jawab secara langsung kepada pasien yang menggunakan sediaan farmasi sebagai media pengobatan, serta memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan mutu kehidupan pasien tersebut. Pelayanan kefarmasian yang terdapat dalam apotek salah satunya yaitu pelayanan swamedikasi. Pelayanan swamedikasi adalah pelayanan yang dilakukan oleh apoteker dalam melayani obat non resep. Golongan obat-obatan yang digunakan dalam pelayanan swamedikasi antara lain obat bebas, bebas terbatas dan Obat Wajib Apotek (OWA) yang sesuai untuk penyakit ringan tanpa memerlukan resep, tetapi dalam penggunaannya apoteker harus memberikan edukasi kepada pasien (Menkes RI, 2016).

Pelayanan swamedikasi wajib dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, dalam pelaksanaannya diharuskan memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Obat rasional memiliki kriteria, antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, serta tidak adanya polifarmasi. Kesalahan pengobatan atau *medication error* dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap obat, penggunaan obat, kegagalan mendapatkan obat dan kurang mendapatkan informasi obat (Zeenot dalam Muharni, dkk., 2015).

Kegagalan dalam mendapatkan obat dapat dipengaruhi oleh manajemen pengendalian persediaan obat yang terdapat di apotek. Pengendalian persediaan memiliki manfaat yaitu untuk dapat memberikan jenis dan jumlah obat yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasien dan untuk menghindari terjadinya kelebihan serta kekosongan stok obat, sehingga

penggunaan obat tersebut dapat dilakukan secara baik dan benar. Kelebihan stok obat memiliki risiko obat-obatan tersebut dapat mengalami kadaluarsa dan kerusakan bila obat tidak disimpan dengan baik. Sedangkan kekurangan stok obat berdampak terhadap pelayanan kefarmasian, sehingga dapat mempengaruhi ketersediaan obat dalam perputaran penjualan obat di apotek.

Pengendalian persediaan adalah kegiatan untuk menjamin tersedianya jenis dan jumlah barang yang sesuai kebutuhan tempat dan waktu yang tepat, serta dapat menjaga keseimbangan antara manfaat persediaan dan biaya yang harus dikeluarkan. Manfaat dalam melakukan persediaan yaitu jika terjadi ketidakpastian suplai dapat diantisipasi, sehingga kegiatan pelayanan tidak terganggu bila suatu waktu barang tersebut tidak terdapat di pasaran (Febriati, 2013).

Salah satu jenis obat yang dapat menyebabkan kekosongan persediaan adalah obat *fast moving*. Obat *fast moving* adalah obat yang pergerakannya paling cepat, sehingga harus lebih diprioritaskan dalam pengadaannya (Sulastri, 2012). Obat *fast moving* ini perlu adanya pengawasan ketat dan menjadi prioritas karena memiliki nilai investasi yang tinggi, sehingga dalam pengadaannya perlu dilakukan dengan baik. Kosongnya stok persediaan obat *fast moving* tidak akan terjadi jika dilakukan perencanaan pembelian dan pengawasan dalam penyediaan obat. Hal ini diharapkan dapat membantu apotek dalam menetapkan pembelian obat yang efisien dan efektif, sehingga dapat menentukan obat mana yang harus diprioritaskan dalam pengadaannya dan kapan harus dilakukan pemesanannya.

Apotek Kimia Farma Ibnu Sina Gresik pernah mengalami kelebihan dan kekurangan stok obat, dimana hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kualitas dalam pelayanan kefarmasian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang profil pengendalian persediaan obat *fast moving* pada pelayanan swamedikasi di Apotek Kimia Farma Ibnu Sina Gresik selama periode bulan Mei 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pengendalian persediaan obat *fast moving* pada pelayanan swamedikasi di Apotek Kimia Farma Ibnu Sina Gresik periode bulan Mei 2019 ?

1.3 Tujuan Penulisan

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui profil pengendalian persediaan obat *fast moving* pada pelayanan swamedikasi di Apotek Kimia Farma Ibnu Sina Gresik periode bulan Mei 2019.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Apotek Kimia Farma Ibnu Sina Gresik

Sebagai data atau arsip bagi Apotek Kimia Farma Ibnu Sina Gresik dalam pengendalian persediaan obat *fast moving* pada pelayanan swamedikasi.

2. Bagi Penulis

Dapat memahami dan mengetahui cara pengendalian persediaan obat *fast moving*.

3. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi Farmasi

Sebagai data atau arsip pembandingan dan pelengkap bagi mahasiswa selanjutnya yang akan menganalisis pengendalian persediaan obat *fast moving*.